

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dikenal sebagai Homo Socius, yaitu makhluk sosial yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat, manusia tidak mampu menjalani kehidupannya secara mandiri karena berbagai aktivitas yang dilakukan selalu melibatkan orang lain. Makna makhluk sosial lebih menekankan pada fungsi manusia dalam menjalankan kehidupan bersama (Mundiasari, 2022). Oleh karena itu, hubungan yang harmonis hanya dapat terwujud apabila interaksi dan proses sosialisasi terus dibangun sehingga setiap individu mampu hidup berdampingan dengan anggota masyarakat lainnya.

Seluruh kehidupan sosial bertumpu pada adanya interaksi sosial. Tanpa interaksi tersebut, kehidupan bersama tidak mungkin terbentuk (Pratidina & Mitha, 2023). Seiring berjalannya waktu, proses interaksi antarmanusia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada awalnya, interaksi hanya dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka, seperti ketika seseorang keluar rumah, berkenalan, atau saling menyapa. Namun, perubahan zaman telah mendorong terjadinya transformasi dalam pola interaksi sosial sehingga cara manusia berkomunikasi terus mengalami perubahan.

Pesatnya perkembangan teknologi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai inovasi teknologi yang semakin canggih telah mengubah cara masyarakat menjalankan aktivitas sehari-hari. Saat ini, perangkat elektronik telah menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari gaya hidup masyarakat modern (Al-Kansa dkk., 2023). Kehidupan masyarakat semakin dipermudah dengan hadirnya teknologi yang mampu menciptakan proses kerja yang lebih efektif, efisien, dan praktis (Putra & Zainal Abidin Ach, 2022).

Perubahan tersebut juga terjadi pada bidang teknologi komunikasi. Melalui kehadiran smartphone dan internet, cara manusia dalam berinteraksi menjadi semakin mudah dan fleksibel. Sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut, media sosial turut berkembang sebagai sarana komunikasi digital yang digunakan untuk menjalin interaksi antarpengguna (Irfan & Masyhuri, 2025). Kehadiran berbagai platform komunikasi berbasis internet memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan gagasan, mengekspresikan diri, serta berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sebagai media daring yang hanya dapat diakses melalui internet, media sosial memungkinkan penggunaanya melakukan berbagai aktivitas komunikasi secara cepat dan luas (Isnaini dkk., 2023).

Kemudahan dalam berinteraksi semakin didukung oleh perkembangan smartphone yang dilengkapi dengan beragam aplikasi komunikasi. Berbagai aplikasi, seperti WhatsApp, BBM, Line, WeChat, dan aplikasi sejenis lainnya, telah dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari (Mussa & Situmorang, 2024). Meningkatnya penggunaan smartphone di Indonesia serta tingginya minat masyarakat terhadap berbagai aplikasi komunikasi tersebut dapat dilihat pada data mengenai jumlah pengguna smartphone dan sepuluh aplikasi smartphone yang paling banyak digunakan di Indonesia.



Gambar 1. 1

Survei Pengguna Smartphone di Indonesia Periode Tahun 2023-2024

(Sumber: <https://investor.id/business/353856/pengguna-smartphone-ri-diprediksi-194-juta>, diakses pada 29 Agustus 2025)

Penggunaan ponsel pintar di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, jumlah pengguna smartphone di Indonesia diproyeksikan mencapai 194,26 juta orang. Angka ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 2,23% atau bertambah sekitar 4,23 juta pengguna dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 190,03 juta pengguna. Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga menggambarkan bagaimana ponsel pintar telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern.

Peningkatan penggunaan internet di Indonesia tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan atau pusat-pusat ekonomi nasional, tetapi juga merambah ke berbagai daerah, termasuk Kabupaten Jember. Sebagai bagian dari wilayah dengan tingkat pertumbuhan teknologi yang cukup pesat di Jawa Timur, Jember turut mengalami peningkatan signifikan dalam akses dan penggunaan internet. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya menjadi fenomena nasional, melainkan juga dirasakan secara nyata hingga ke tingkat lokal. Berikut merupakan tabel

penggunaan smartphone di Jember 2022-2023.

Tabel 1.1
Penggunaan Internet di Jember Tahun 2022-2023

Tahun	Jumlah Pengguna
2022	56, 51 %
2023	60, 08 %

Sumber: Data diolah dari BPS Jawa Timur

Pertumbuhan pengguna internet tidak hanya mencerminkan perubahan gaya hidup individu, tetapi juga membawa dampak besar terhadap cara manusia berinteraksi. Jika dimanfaatkan dengan tepat, teknologi ini dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperkuat kerja sama, memperluas jaringan sosial, serta meningkatkan kualitas hubungan antarindividu dalam berbagai lingkup kehidupan.



Gambar 1. 2
Daftar Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak di Indonesia
Sumber: (Databoks, 2024)

Menurut data yang didapat dari Databoks Indonesia, *We Are Social* mencatat terdapat 143 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia pada

Januari 2025. Berdasarkan gambar 1.2, bahwa WhatsApp menjadi media sosial yang paling digunakan pada tahun 2024. Sebagai salah satu aplikasi media sosial, WhatsApp digunakan untuk mendukung berbagai bentuk komunikasi digital. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat melakukan percakapan dalam bentuk pesan teks maupun panggilan suara, serta berbagi video, foto, lokasi, dan berbagai jenis dokumen. Selain itu, aplikasi ini juga dimanfaatkan sebagai media sarana interaksi kelompok.

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai salah satu platform percakapan yang dirancang untuk memudahkan penggunaannya dalam berinteraksi melalui berbagai fitur yang tersedia. WhatsApp dipilih sebagai fokus pembahasan karena merupakan salah satu aplikasi komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai kalangan. Salah satu fitur yang tersedia dalam WhatsApp yaitu grup WhatsApp .

Grup WhatsApp adalah fitur dalam aplikasi WhatsApp yang memungkinkan sekelompok orang (biasanya terdiri dari kontak individu) untuk berkomunikasi, berbagi pesan, file, foto, video, dan informasi secara bersama-sama dalam satu ruang obrolan digital. Setiap grup memiliki admin yang dapat menambah atau mengeluarkan anggota, serta mengatur pengaturan grup. Di grup WhatsApp, semua anggota (bukan hanya admin) bisa saling mengirim dan membalas pesan, sehingga interaksi berlangsung dua arah dan interaktif. Grup WhatsApp banyak digunakan untuk berbagai keperluan, seperti organisasi, pembelajaran, komunitas hobi, keluarga, hingga pekerjaan, karena memudahkan koordinasi dan pertukaran informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, intensitas interaksi yang terjalin dalam grup dapat mempererat hubungan antarpengguna dan

membangun rasa kebersamaan yang kuat. Dengan adanya ruang diskusi dan interaksi yang terbuka, grup WhatsApp berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat solidaritas dalam suatu kelompok.

Apabila proses interaksi berlangsung secara baik dan berkesinambungan, maka solidaritas antarinidividu maupun antarkelompok dapat terbentuk. Solidaritas merupakan hubungan sosial yang terjalin atas dasar nilai, norma, moral, dan kepercayaan yang dianut bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan tersebut didukung oleh pengalaman emosional yang dimiliki secara kolektif sehingga ikatan sosial di antara anggota masyarakat menjadi semakin kuat (Khezia dkk., 2022). Dengan demikian, solidaritas dapat dimaknai sebagai kedekatan emosional yang muncul karena adanya kesamaan tujuan, kepentingan, maupun perasaan. Kedekatan tersebut kemudian mendorong individu atau kelompok untuk lebih sering berinteraksi serta menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan yang kuat.

Dalam penelitian ini membahas mengenai pola interaksi dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini, organisasi yang dimaksud adalah organisasi Pencak Silat. Di antara banyaknya perguruan yang tergabung dalam IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), Cempaka Putih hadir sebagai salah satu perguruan yang berkembang di Indonesia, termasuk salah satunya berkembang di Kabupaten Jember.

Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih di Kabupaten Jember telah berkembang luas dengan banyaknya tempat latihan yang tersebar di berbagai kecamatan. Namun, dari sekian banyaknya cabang tersebut, Cempaka Putih Jember Padepokan Jember memiliki posisi yang istimewa dan unik. Padepokan ini

merupakan titik awal berdirinya organisasi Cempaka Putih di wilayah Jember, sehingga memiliki nilai historis yang sangat penting. Dari sinilah benih-benih ajaran, semangat, dan nilai-nilai Cempaka Putih mulai disebarluaskan ke berbagai penjuru daerah. Banyak pelatih dan pengurus di cabang lain merupakan murid yang dibina langsung dari padepokan ini, menjadikannya sebagai pusat kaderisasi dan kepemimpinan yang berperan besar dalam kelangsungan organisasi.

Keunikan Padepokan Jember tidak hanya terletak pada sejarahnya, tetapi juga pada konsistensinya dalam menjaga kemurnian ajaran silat Cempaka Putih. Teknik, nilai, dan filosofi yang diwariskan oleh para pendiri tetap dilestarikan secara utuh. Latihan di sini tidak hanya berfokus pada kemampuan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan spiritualitas. Para pelatih di padepokan ini dikenal tegas dan berdedikasi dalam menanamkan nilai-nilai luhur pencak silat kepada setiap anggota. Hal ini membuat padepokan ini menjadi rujukan moral dan teknis bagi cabang-cabang lainnya.

Pada umumnya, interaksi dalam sebuah komunitas atau organisasi pencak silat dilakukan secara langsung melalui tatap muka. Interaksi sosial yang berlangsung secara fisik ini mencakup pertemuan rutin, latihan bersama, diskusi kelompok, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan internal maupun eksternal organisasi. Melalui pola interaksi semacam ini, hubungan sosial yang erat antaranggota dapat terbentuk dan dipelihara. Selain itu, nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, serta norma dan budaya organisasi dapat disosialisasikan dan diinternalisasikan secara langsung melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.

Namun demikian, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial menghadirkan bentuk interaksi baru yang tidak lagi

bergantung pada keberadaan fisik. Dalam konteks ini, komunitas atau organisasi pencak silat juga mulai memanfaatkan platform digital seperti grup WhatsApp, untuk menjaga komunikasi serta memperkuat rasa kebersamaan antarsesama anggota. Interaksi yang berlangsung melalui media sosial seperti berbagi informasi, berdiskusi dalam grup, memberikan dukungan emosional melalui komentar atau pesan pribadi, hingga kolaborasi dalam perencanaan kegiatan bersama. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih cepat, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja, sehingga tetap menjaga kohesi kelompok meskipun anggota tidak selalu dapat bertemu secara langsung.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara awal peneliti dengan pengurus PSCP Padepokan Jember, yang bernama Saipul Bahri pada 24 Maret 2025, mengenai interaksi di media sosial. Berikut hasil wawancara tersebut:

“Di sini, selain adanya interaksi secara langsung, kami juga berkomunikasi melalui media sosial, termasuk grup WhatsApp, untuk menjaga komunikasi dan mempererat solidaritas antar anggota, grup WhatsApp menjadi sarana yang sangat membantu”

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah satu anggota warga organisasi yang merupakan anggota Grup WhatsApp, Brahmi Hawa (20 Tahun) pada 25 Maret 2025, Ia mengatakan :

“Ya, kegunaan grup WhatsApp sendiri menjadi salah satu cara untuk berinteraksi dengan anggota lain. Jujur aja, aku jarang ketemu langsung sama warga lain. Paling ketemu cuma pas ada acara di padepokan, soalnya saya lagi merantau kuliah. Tapi meskipun aku jarang ketemu langsung aku tetap berinteraksi sama warga lain lewat grup whatsapp atau engga chat pribadi”

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam cara

individu dan kelompok menjalin hubungan sosial. Dalam konteks ini, lahirlah pendekatan sosiologi digital, yaitu cabang dari ilmu sosiologi yang mempelajari bagaimana teknologi digital khususnya internet dan media sosial membentuk pola komunikasi, interaksi sosial, serta identitas masyarakat di ruang digital (Damayanti dkk., 2018). Sosiologi digital menjadi alat penting dalam memahami dinamika sosial baru yang tercipta akibat transformasi digital, seperti pola hubungan antaranggota komunitas melalui media sosial.

Penelitian tentang pola interaksi dalam media sosial sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain diantaranya Isnaini dkk (2023) dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dalam Komunikasi Kelompok”* penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi kelompok, dengan fokus pada identifikasi kelebihan dan kekurangan platform tersebut. Secara implisit didasari oleh Teori Penggunaan dan Kepuasan (*Uses and Gratifications Theory*), yang menjelaskan bagaimana pengguna secara aktif memilih WhatsApp untuk memenuhi kebutuhan informasi dan sosial mereka, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kuesioner terbuka pada 10 responden. Temuan menunjukkan bahwa WhatsApp memfasilitasi komunikasi kelompok yang efisien dan efektif dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan dan bisnis. Fitur grup WhatsApp memungkinkan komunikasi serentak, menghemat waktu dan biaya, serta mempermudah penyebaran informasi. Namun, penelitian ini juga mengakui adanya kekurangan, seperti potensi kesalahpahaman dan ketergantungan pada koneksi internet yang stabil.

Selain itu juga ada penelitian yang telah dilakukan Aritonang dkk (2024) menganalisis pengaruh media sosial terhadap perubahan pola interaksi yang terjadi

dalam kelompok masyarakat dengan menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis artikel-artikel terkait yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam membangun interaksi serta memperoleh akses terhadap berbagai informasi. Selain itu, media sosial juga berperan dalam mendukung terbentuknya komunitas virtual dan memperluas jaringan sosial antarpengguna. Di sisi lain, penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial turut memunculkan sejumlah dampak negatif, seperti berkurangnya intensitas interaksi tatap muka, meningkatnya polarisasi, serta penyebaran informasi yang tidak akurat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun media sosial memberikan berbagai manfaat dalam mendukung interaksi dan akses informasi, kehadirannya juga menghadirkan tantangan yang cukup besar terhadap pola interaksi kelompok masyarakat.

Beranjak pada hasil studi literatur terdahulu, meskipun penelitian Isnaini dkk (2023) telah mengkaji efektivitas penggunaan WhatsApp dalam komunikasi kelompok dan studi Aritonang dkk (2024) membahas pengaruh media sosial terhadap pola interaksi kelompok masyarakat, maka peneliti tertarik untuk eksplor lebih lanjut untuk menganalisis pola interaksi dalam membangun solidaritas di dalam organisasi.

Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada gambaran umum atau dampak media sosial secara luas. Namun, penelitian ini akan secara spesifik menyelidiki bagaimana pola interaksi digital, peneliti akan menggali lebih dalam dinamika ini dalam konteks unik suatu organisasi, yaitu Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih (PSCP) Padepokan Jember. Studi-studi sebelumnya belum secara

rinci menjelaskan bagaimana pola interaksi di ruang digital ini secara aktif membantu menjaga solidaritas.

Penelitian ini menarik untuk diteliti, terutama karena dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran sosiologi di jenjang SMA. Sosiologi merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan fenomena sosial dan pola-pola interaksi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Sosiologi di SMA. Guru Sosiologi, yakni Ibu Aidah Fitriah, S.Sos. (25 tahun), yang mengajar di SMA Negeri 1 Kencong, saat diwawancarai pada 09 April 2025 menyampaikan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran sosiologi, materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga disertai dengan berbagai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut dilakukan karena karakteristik siswa di sekolah ini cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep sosiologi apabila materi dihubungkan dengan fenomena yang mereka jumpai di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pemberian contoh-contoh yang relevan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dan disini peserta didik sudah mempelajari materi interaksi sosial, khususnya interaksi sosial sekunder. Namun, selama ini saya belum pernah memberikan contoh secara detail mengenai pola interaksi sekunder yang terjadi di media sosial dalam konteks suatu kelompok atau organisasi ke dalam pembelajaran. Sehingga penelitian ini sangat bisa dijadikan sumber belajar sosiologi”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki potensi besar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Sosiologi Kelas X dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada Bab 3 mengenai *Interaksi Sosial*. Fenomena pola interaksi dalam media sosial seperti grup WhatsApp Warga Organisasi Padepokan PSCP Jember dapat menjadi contoh nyata bentuk interaksi sosial di era digital. Selain itu, dinamika yang terjadi dalam grup tersebut dapat menunjukkan proses interaksi, komunikasi, maupun solidaritas kelompok. Hal ini mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yakni memahami

interaksi sekunder.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul *“Pola Interaksi dalam Media Sosial Warga Padepokan Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih (PSCP) Jember dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sosiologi”* karena penelitian ini penting untuk dikaji untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana pola interaksi sosial terbentuk dalam ruang digital. Selain itu, penelitian ini juga memiliki potensi untuk dijadikan sebagai bahan pengembangan dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Kencong maupun di sekolah-sekolah lainnya, khususnya dalam topik interaksi sosial pada Kurikulum Merdeka. Dengan adanya contoh nyata dari komunitas lokal yang dekat dengan kehidupan siswa, diharapkan pembelajaran sosiologi menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Yang dimana penelitian ini berfokus pada bagaimana pola interaksi terbentuk dalam grup WhatsApp sebagai bagian dari interaksi sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Kehidupan sosial tidak lepas dari media digital
- 1.2.2 Terdapat pola interaksi langsung dan tidak langsung
- 1.2.3 Terdapat anggota yang kurang aktif
- 1.2.4 Adanya hambatan dalam berinteraksi secara langsung
- 1.2.5 Media sosial grup WhatsApp mempermudah interaksi
- 1.2.6 Pembentukan solidaritas sosial terbantu melalui interaksi digital

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti membahas

masalah yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: (1) Pola interaksi dalam grup WhatsApp Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih Padepokan Jember (2) Bentuk solidaritas Warga Padepokan Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih dari interaksi dalam Grup WhatsApp (3) Aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana pola interaksi dalam grup WhatsApp Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih Padepokan Jember?
- 1.4.2 Apa saja bentuk solidaritas sosial warga Padepokan Pencak Silat Cempaka Putih dalam grup WhatsApp?
- 1.4.3 Aspek-aspek apa saja dalam pola interaksi grup WhatsApp yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi bagi siswa SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pola interaksi yang terbentuk dalam grup WhatsApp Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih Padepokan Jember.
- 1.5.2 Untuk mengetahui bentuk solidaritas Warga Organisasi Padepokan Pencak Silat Cempaka Putih dari aktivitas interaksi dalam grup WhatsApp.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan bidang keilmuan sosiologi, khususnya pada pemahaman mengenai interaksi sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan potensi akademik sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat, khususnya pada pola interaksi dalam media digital.

1.6.2.2 Bagi Guru Sosiologi

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu contoh dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terutama pada materi interaksi sosial sekunder. Fenomena yang dikaji merupakan contoh interaksi sosial yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengetahuan, serta memudahkan pemahaman siswa terhadap materi Interaksi Sosial pada mata pelajaran Sosiologi

kelas X, khususnya Bab 3.

1.6.2.3 Bagi Anggota Organisasi Pencak Silat Cempaka Putih

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya interaksi positif di media sosial sebagai sarana memperkuat rasa solidaritas, kebersamaan, identitas kelompok, dan mendorong anggota untuk lebih aktif dan produktif dalam menggunakan media sosial untuk kepentingan organisasi.

1.6.2.4 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan sekaligus bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran, terutama pada mata kuliah Pengantar Sosiologi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami konsep interaksi sosial dan solidaritas sosial secara lebih mendalam.

